

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *TEAMS GAMES-TOURNAMENT* (TGT) PADA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA BAHASA JERMAN PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN**

***THE EFFECTIVENES OF THE TYPE *TEAMS GAMES-TOURNAMENT* (TGT) OF THE *COOPERATIVE LEARNING* IN THE LEARNING OF READING SKILLS IN GERMAN AMONG THE STUDENTS OF GRADE XI SMA NEGERI 1 NGAGLIK SLEMAN***

Oleh: Sita Ade Primatama, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman FBS UNY

Candi 3 04/06, Sardonoarjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta, E-Mail: [sitaadep@gmail.com](mailto:sitaadep@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) perbedaan prestasi belajar membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar dengan menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Teams Games-Tournament* (TGT) dan teknik konvensional, (2) keefektifan penggunaan metode *cooperative learning* tipe *Teams Games-Tournament* (TGT) dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian *quasi eksperimen*. Data diperoleh melalui tes keterampilan membaca bahasa Jerman sebagai *pre-* dan *post-test*. Analisis data penelitian menggunakan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan  $t_{hitung}$  4,542 lebih besar dari  $t_{tabel}$  2,009 dengan taraf signifikansi  $\alpha=0,05$ . Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Bobot keefektifan sebesar 8,2%. Nilai rata-rata akhir kelas eksperimen sebesar 33,071 lebih besar dari kelas kontrol 30,933. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *cooperative learning* tipe *Teams Games-Tournament* (TGT) efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

Kata kunci: metode *cooperative learning* tipe *Teams Games-Tournament* (TGT), membaca bahasa Jerman

**Abstract**

*This research aimed to find (1) the differences in German reading skill of grade XI students of SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman between those who are taught using type *Teams Games-Tournament* (TGT) Of The *Cooperative Learning* and conventional techniques, (2) the effectiveness of the use of type *Teams Games-Tournament* (TGT) Of The *Cooperative Learning* for teaching German reading skill for Grade XI students of SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. This research is a quasi-experiment. The data were collected through a pretest and a posttest. The data were analyzed by means of the t-test. The result showed  $t_{obtained}=4,542 > t_{table}=2,009$  at a significance level  $\alpha = 0,05$ . This means that there is a difference in learning achievement German reading skills between the experimental class and the control class. The weight of the effectiveness of 8,2%. The average value of the post-test experimental class was 33,071 higher than the average value of the post-test control class is 30,933. So it can be concluded that the use of type *Teams Games-Tournament* (TGT) Of The *Cooperative Learning* is effective in learning the German language skills of reading.*

Keywords : *Teams Games-Tournament* (TGT) Of The *Cooperative Learning*, German reading skill

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan maksud dan tujuan seseorang terhadap orang lain baik secara lisan maupun secara tertulis. Di era globalisasi ini tidak hanya bahasa ibu saja yang digunakan, namun jugaharus menguasai bahasa asing sebagai bahasa internasional. Bahasa asing menurut Götz (1993: 351) adalah “*Eine Sprache, die nicht vom eigenen Volk, Volkstamm oder ähnlich gesprochen wird und die man zusätzlich zu seiner eigenen Sprache erlernen kann*”. Yang berarti bahasa asing adalah suatu bahasa yang bukan berasal dari sebuah suku, bangsa yang digunakan dalam berbicara dan seseorang dapat mempelajari bahasa tersebut sebagai tambahan bahasanya sendiri. Salah satu contoh bahasa asing tersebut adalah bahasa Jerman.

Di Indonesia sendiri pembelajaran bahasa asing selain bahasa Inggris, khususnya bahasa Jerman sudah banyak dipelajari di SMA, SMK, dan MA. Bahkan terdapat beberapa sekolah yang bekerja sama langsung dengan Institut di Jerman. Pada proses pembelajaran bahasa Jerman, terdapat 4 keterampilan berbahasa yaitu, keterampilan menyimak (*Hörverstehen*), berbicara (*Sprechfertigkeit*), membaca (*Leseverstehen*), dan menulis

kosakata (*Sturuktur und Wortschatz*). Semua keterampilan tersebut harus dipelajari oleh peserta didik secara terpadu.

Pada saat observasi awal yang dilakukan di SMA Negeri 1 Ngaglik, banyak peserta didik yang merasa kesulitan dalam mempelajari bahasa Jerman. Bahkan beberapa peserta didik tidak tertarik untuk mempelajari bahasa Jerman. Mereka menganggap bahwa mempelajari bahasa Jerman itu tidak penting.

Mereka menganggap mempelajari bahasa Jerman tidak penting, karena bahasa Jerman bukan merupakan bahasa Internasional yang digunakan di sebagian besar negara di dunia seperti bahasa Inggris. Sehingga mereka lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Inggris dibandingkan bahasa Jerman. Selain itu mereka sudah mulai mempelajari bahasa Inggris dari mereka duduk di bangku Sekolah Dasar (SD), bahkan saat ini pada jenjang Taman Kanak-kanak (TK) sudah mulai mempelajari bahasa Inggris. Sedangkan untuk bahasa Jerman, mereka baru mengenal dan mempelajarinya pada saat Sekolah Menengah Atas (SMA).

Banyak peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Ngaglik yang merasa kesulitan dalam membaca dan memahami teks bahasa Jerman. Kesulita peserta didik

tersebut dikarenakan masih kurangnya penguasaan kosakata, kurangnya waktu pembelajaran bahasa Jerman, dan metode pembelajaran yang dibrikan oleh pendidik terkesan monoton.

Untuk meningkatkan minat peserta didik dalam mempelajari bahasa Jerman, dibutuhkan metode pengajaran yang bervariasi. Dengan menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, peserta didik akan lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Jerman. Salah satu metode yang tepat untuk ketrampilan membaca bahasa Jerman, yaitu metode *Cooperative Learning* tipe *Teams Games-Tournament (TGT)*. Metode ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI di SMA Negeri 1 Ngaglik.

Metode pengajaran ini, akan membangkitkan semangat belajar bahasa Jerman bagi peserta didik. Metode pengajaran ini juga dapat membuat peserta didik menjadi aktif. Karena metode ini berupa pertandingan antar kelompok, maka peserta didik akan merasa tertantang untuk bertanding dengan kelompok lain. Dengan begitu mereka akan berusaha keras untuk memenangkan pertandingan tersebut. Untuk memenangkan pertandingan tersebut mereka harus menguasai bacaan atau materi yang diberikan oleh pendidik, sehingga

semangat belajar bahasa Jerman peserta didik tersebut akan bertambah.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Mengetahui perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Ngaglik yang diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Teams Games-Tournament (TGT)* dan peserta didik yang diajar dengan menggunakan metode konvensional, (2) Mengetahui keefektifan penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Teams Games-Tournament (TGT)* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman dibandingkan dengan metode konvensional.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Dewi Sri Wahyuni dari jurusan Pendidikan Bahasa Jerman Universitas Negeri Yogyakarta dengan skripsi yang berjudul “Keefektifan Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jerman Siswa SMA N 1 Wonosari Gunungkidul” pada tahun 2008.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif dengan metode quasi eksperimen

## Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman yang terletak di Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta pada bulan Maret-Juni 2014.

## Subjek Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman dengan 6 kelas dan jumlah peserta didik sebanyak 190 orang. Kelas yang terpilih sebagai sampel penelitian adalah kelas XI IPA 3 (28 peserta didik) sebagai kelas eksperimen dan XI IPS 2 (30 peserta didik) sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*.

## Prosedur Penelitian

### 1. Pra eksperimen

Pada tahap pra eksperimen ini peneliti melakukan observasi di kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Kemudian peneliti membuat instrumen dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP dibuat sesuai dengan materi pembelajaran bahasa Jerman di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman. Langkah berikutnya, peneliti melakukan pengundian atau dengan teknik *simple random sampling* untuk menentukan kelas yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah itu peneliti mengujicobakan instrumen penelitian kepada kelas yang

kelas kontrol. Setelah itu peneliti melakukan uji Validitas dan Reliabilitas instrumen penelitian.

## 2. Tahap Eksperimen

### a. Pre-test

*Pre-test* dilakukan kepada kedua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. *Pre-test* ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kedua kelas tersebut dan *pre-test* ini dilakukan sebelum peserta didik dari kelas eksperimen mendapatkan perlakuan dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Teams Games-Tournament (TGT)* dan kelas kontrol diajar dengan metode konvensional. *Pre-test* dilakukan sebanyak satu kali dengan memberikan soal berupa tes keterampilan membaca bahasa Jerman.

### b. Pembelajaran

Dalam tahap pembelajaran ini, peserta didik pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Teams Games-Tournament (TGT)* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran diajarkan dengan metode konvensional. Pada tahap ini kedua kelas diberikan perlakuan sebanyak 6 kali dengan alokasi waktu dan materi yang

c. *Post-test*

Setelah pembelajaran sebanyak enam kali, masing-masing kelas diberikan *post-test* dengan materi yang sama pada saat *pre-test*. Tujuan pemberian *post-test* ini adalah untuk mengukur dan membandingkan antara kemampuan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen yang telah diajar dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Teams Games-Tournament (TGT)* dan metode konvensional.

### 3. Tahap Pasca Eksperimen

Setelah peneliti memperoleh data *post-test* dari kedua kelas tersebut, kemudian peneliti menganalisis data tersebut menggunakan perhitungan secara statistik.

#### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini terdiri dari 2 jenis data yang berupa skor *pre-* dan *post-test*, di mana data dikumpulkan melalui tes kemampuan membaca bahasa Jerman. Bentuk instrumen dalam penelitian ini berupa tes pilihan ganda (*Multiple Choise Aufgaben*) dengan empat alternatif jawaban dan tes benar salah (*Alternativantwort Aufgaben*) dengan dua alternatif pilihan jawaban yaitu R (*richtig*)

jawaban salah. Penjabaran kisi-kisi soal berdasarkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 yang telah disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman serta penggunaan buku *Kontakte Deutsch I, Grüß dich* dan *Studio D A1*.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji-t. Namun, sebelum dilakukan uji-t, dilakukan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas sebaran dengan menggunakan rumus *Kolmogrov-Smirnov* dan uji homogenitas variansi dengan rumus uji F.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Penelitian

*Mean pre-test* kelas eksperimen sebesar 25,821, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 25,900, dari data tersebut tampak bahwa kemampuan awal keterampilan membaca peserta didik tersebut sama. *Mean post-test* kelas eksperimen sebesar 33,071, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 30,933. *Mean post-test* eksperimen lebih besar dari pada *mean* skor *post-test* kelas kontrol. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas

Sebelum dianalisis skor *pre-test* dan *post-test* kedua kelas tersebut diuji terlebih dahulu apakah data tersebut normal dan homogen dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji F. Hasil uji normalitas dengan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini normal dengan taraf signifikansi lebih dari 0,05. Hasil uji F juga menunjukkan data *pretest* dalam penelitian ini homogen. ( $F_{hitung} < F_{tabel} = 0,047 < 4,034$ ) pada taraf  $\alpha = 0,05$ ; begitu juga pada kelompok *posttest* homogen ( $F_{hitung} < F_{tabel} = 3,644 < 4,034$ ) pada taraf  $\alpha = 0,05$ .

Hasil uji-t *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan membaca bahasa Jerman menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, ini terlihat dari  $t_{hitung}$  sebesar  $0,165 < t_{tabel}$  sebesar 2,009 dengan membandingkan nilai  $P(\text{Sig.})$  sebesar  $0,869 > \alpha = 0,05$ .

Hasil uji-t *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol terhadap kemampuan membaca bahasa Jerman menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, ini terlihat dari  $t_{hitung}$  sebesar  $4,542 > t_{tabel}$  sebesar 2,009 dengan membandingkan nilai  $P(\text{Sig.})$  sebesar  $0,000 < \alpha = 0,05$ .

Pada pengujian hipotesis kedua mengenai bobot keefektifan dapat disimpulkan terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hipotesis dalam penelitian ini diterima dengan bobot keefektifan sebesar 8,2%. Penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Teams Games-Tournament (TGT)* lebih efektif daripada metode konvensional.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas eksperimen lebih tinggi daripada *mean post-test* keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik pada kelas kontrol ( $33,071 > 30,933$ ). Dari *mean* data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara kelas yang diajar dengan metode *Cooperative Learning* tipe *Teams Games-Tournament (TGT)* dan metode konvensional. Berdasarkan hasil perhitungan bobot keefektifan sebesar 8,2% sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, artinya penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Teams Games-Tournament (TGT)* lebih efektif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA

Negeri 1 Ngaglik Sleman dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

## **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. (1) Terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman antara yang diajar menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe *Teams Games-Tournament (TGT)* dan metode konvensional. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t_{hitung}$  *post-test* lebih besar daripada  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung}$ : 4,524 >  $t_{tabel}$ : 2,009) pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ , yang artinya terdapat perbedaan prestasi belajar keterampilan membaca bahasa Jerman. (2) Penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Teams Games-Tournament (TGT)* dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Ngaglik Sleman lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil *post-test* diketahui

lebih tinggi (33,071) daripada nilai rata-rata kelas kontrol (30,933). Bobot keefektifan dari penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Teams Games-Tournament (TGT)* sebesar 8,2%.

### **Implikasi**

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa metode *Cooperative Learning* tipe *Teams Games-Tournament (TGT)* dapat meningkatkan pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Di samping itu penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe *Teams Games-Tournament (TGT)* juga lebih efektif dibandingkan dengan teknik konvensional dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Hal ini disebabkan karena teknik ini merupakan teknik membaca pemahaman yang didesain untuk memahami dan kemudian mempelajari isi suatu bacaan, dimana berisi serangkaian kegiatan yang secara aktif merancang, memantau dan mengevaluasi materi bacaan, sehingga memang cocok diterapkan dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Dengan metode *cooperative learning* tipe *Teams Games-Tournament (TGT)* peserta didik lebih mudah memahami suatu bacaan. Kemampuan memahami isi bacaan peserta didik di dapat melalui aktivitas berdiskusi,

dari suatu teks bacaan. Aktivitas tersebut dilakukan peserta didik dalam kelompok kecil. Dengan adanya kelompok tersebut, peserta didik saling menjelaskan materi antar teman sekelompok, saling membantu dalam memecahkan masalah mengenai kosakata, saling membantu dan mengoreksi untuk memahami teks bacaan, serta saling memotivasi teman dalam satu kelompok untuk memenangkan *games* akademik yang akan dilakukan, sehingga keakraban antar peserta didik dalam proses pembelajaran terjalin dengan baik. Selain itu, diskusi dalam kelompok kecil memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapatnya, sehingga peserta didik belajar untuk berfikir kritis. Dengan demikian, peserta didik termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan sebagai hasil peserta didik dapat mengukur keberhasilannya sendiri dalam mengikuti proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Keberhasilan yang dicapai peserta didik membuat suasana pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman menjadi ceria dan menyenangkan. Maka dari itu pendidik diharapkan untuk menerapkan metode *cooperative learning* tipe *Teams Games-Tournament (TGT)* sebagai alternatif dalam pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman.

## Saran

Dari penelitian ini diharapkan pendidik mampu melanjutkan penggunaan metode *cooperative learning* tipe *Teams Games-Tournament (TGT)* dan mampu memvariasikan metode *cooperative learning* tipe *Teams Games-Tournament (TGT)* dalam proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman sesuai dengan kondisi peserta didik, diharapkan senantiasa mempertahankan semangat dan motivasi untuk belajar bahasa Jerman dan lebih menghargai pendidik atau peserta didik yang lain ketika sedang berlangsungnya proses pembelajaran keterampilan membaca bahasa Jerman. Sehingga tujuan pembelajaran bahasa Jerman yang diharapkan dapat terwujud.

## DAFTAR PUSTAKA

- Götz. 1993. *Langenscheidt Größwörterbuch Deutsch als Fremdsprache*. Berlin dan München: Langenscheidts KG.
- Wahyuni, Dewi Sri. 2008. "Keefektifan Penerapan Metode Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Jerman Siswa SMA N 1 Wonosari Gunungkidul" Skripsi SI. Yogyakarta: UNY.